

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan fase pertumbuhan manusia yang penuh dengan dinamika dalam upaya pencarian identitas diri dalam segala aspek kehidupannya, baik di dalam keluarga, sekolah, ataupun lingkungan pergaulan sehari-hari. Kenakalan remaja menjadi salahsatu dinamika yang perlu diantisipasi dengan berbagai kegiatan positif agar remaja memiliki karakter yang baik dan dapat mengisi masa remajanya dengan sesuatu yang bermanfaat.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan untuk membangun watak diri remaja, walaupun dasar dari pendidikan karakter sebenarnya ada di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut akan memiliki dasar karakter yang baik dalam pergaulannya. Namun saat ini banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak atau kognitif anak dibanding pendidikan karakternya. Menurut Ryan dan Bohlin “Penguatan karakter adalah upaya sistematis untuk mengembangkan karakter moral dan etika individu, termasuk pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati.” (Ryan dan Bohlin, 1999).

Usia masa sekolah adalah fase usia anak dalam upaya pencarian jati diri, serta mencari jawaban atas rasa keingin-tahuan yang besar terkait hal-hal baru yang ditemui dan dialami. Pembentukan sikap dan akhlak anak pada masa sekolah ini

merupakan saat-saat yang menentukan pola pikir, perilaku, adab dan gaya hidup bagi mereka di masa depan. Tentunya itu semua tidak terlepas dari kerja keras orang tua di rumah serta guru sebagai pendidik di sekolah.

Banyaknya permasalahan remaja belakangan ini yang menunjukkan kemerosotan nilai dan karakter yang amat parah yang terjadi pada bangsa ini, seperti maraknya tawuran pelajar, keterlibatan dalam genk motor, penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas yang kesemuanya menunjukkan perilaku negative imbas dari nilai karakter positif yang mulai tersisihkan oleh sikap materialistik yang semu, sehingga kemajuan dan kesuksesan seseorang hanya diukur dari penguasaan materi, gaya hidup mewah, pergaulan bebas yang menampilkan kesan kemewahan dalam berpakaian, model dan bicara eksis. Terlepas dari tanggung jawab itu, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting. dalam pembentukan karakter, pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang pandai dalam segi kognitif saja tetapi harus dibarengi dengan kecakapan dalam beretika, memiliki budi pekerti yang luhur, santun, toleran, jujur, tekad yang kuat dan berfikir positif sehingga menjadikan dirinya bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan sebagai pengembang potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan. Karakter sendiri memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat luas, sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik sehingga mampu mencerminkan pribadi yang baik.

Pembentukan karakter yang baik sebagai bentuk pelaksanaan undang-undang tersebut perlu diterapkan dengan berbagai kegiatan di sekolah yang mengarah pada terbentuknya karakter positif siswa, baik yang bersifat rutin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, atau kegiatan insidental yang dikhususkan dalam membangun karakter positif siswa, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dari Pendidikan karakter dapat tercapai.

Strategi yang disiapkan mencakup berbagai hal, baik bentuk kegiatan, teknis pelaksanaan, materi yang disampaikan, maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan. Pendidikan karakter berkaitan dengan penyampaian pesan-pesan melalui materi-materi yang dapat menguatkan karakter positif siswa, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan strategi komunikasi yang baik agar materi penguatan Pendidikan karakter siswa dapat efektif dan menghasilkan karakter positif pada siswa.

Strategi komunikasi merupakan kunci utama bagi suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, karena hal ini sangat penting untuk dipikirkan, direncanakan, dan dilaksanakan supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang sudah ditentukan. Strategi komunikasi juga sering digunakan oleh lembaga untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, bahkan saling mempengaruhi satu sama lain dengan cara menyampaikan sebuah perencanaan, tujuan ataupun pesan melalui sebuah kegiatan. Untuk mencapai tujuan tersebut pentingnya komunikasi untuk merancang sebuah kegiatan agar berhasil dalam mencapai tujuan yang dibutuhkan dari strategi komunikasi pada lembaga (Rachman, 2018 : 2).

Berdasarkan uraian di atas dirasa perlu penggunaan sebuah strategi yang baik karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi khususnya untuk memenuhi kebutuhan materi dalam Pendidikan karakter. Strategi komunikasi sebagaimana yang dijelaskan dalam buku *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, yaitu :

“Strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi. (*Communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*Communication Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*Approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi” (Effendi, 2003 : 301).

Lembaga dalam hal ini sekolah dapat menentukan strategi komunikasi yang tepat dalam berbagai kegiatannya untuk berkomunikasi secara efektif, karena banyak strategi komunikasi yang dapat digunakan, seperti komunikasi langsung atau melalui media publikasi, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh para siswanya.

Berdasarkan hasil prasurvey di lapangan pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, terdapat beberapa siswa yang mempunyai permasalahan dalam disiplin dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, mulai dari pakaian yang tidak sesuai dengan aturan pendidikan, hingga kasus kekerasan fisik yang dilakukan siswa kepada siswa yang lainnya yang mengarah pada pembulian. Maka pihak sekolah merasa perlu untuk memberikan materi penguatan Pendidikan karakter siswa agar dapat membantu untuk mengubah perilaku- perilaku siswa agar lebih baik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung berlokasi di Jl. Raya Cipadung No.57, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tingkat atas yang berperan menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam menyempurnakan akhlak peradaban generasi bangsa. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung menyelenggarakan kegiatan penguatan pendidikan karakter baik yang terprogram secara rutin maupun incidental.

Menurut keterangan pihak sekolah, bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter dilaksanakan rutin sehari-hari baik sebelum proses belajar seperti pelaksanaan shalat Dhuha dan kultum ataupun selama proses belajar mengajar, maupun kegiatan yang dilaksanakan mingguan seperti shalat jum'at berjamaah di masjid lingkungan sekolah, dan juga kegiatan incidental yang dilaksanakan satu tahun sekali yang terakhir pelaksanaannya selama tiga hari pada 24-26 Oktober 2023.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan tempat yang strategis dalam penanaman pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan semua anak akan mengenyam dunia pendidikan di sekolah, sehingga apa yang diperoleh di sekolah akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, terutama guru sebagai pendidik yang merupakan pengajar karakter utama di sekolah. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Kegiatan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung para peserta diberikan wawasan dan pengetahuan tentang konsep

moderasi beragama serta dilatih mengembangkan karakter untuk menjadi generasi mendatang yang religius, nasionalis, mandiri, empati serta berintegritas. Serta menumbuhkan karakter para aktivis rohis yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

“Pada kegiatan ini kami menghadirkan narasumber dan fasilitator tingkat nasional baik dari SMP, SMA dan SMK,” ujar Iman Aminuddin dari Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Bandung. Narasumber lainnya termasuk dari pemerintah kota Bandung. Pada hari kedua para peserta menerima materi yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Kita berharap peserta pelatihan ini akan mengembangkan cara berfikir dan berperilaku yang positif yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan utama dilaksanakan pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan dan membekali generasi penerus bangsa yang berkarakter, berliterasi tinggi, dan

berkemampuan luar biasa di era global ini, yaitu kemampuan berfikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Melalui penguatan pendidikan karakter yang diterapkan pada setiap satuan pendidikan ditujukan agar peserta didik dapat secara individu memaksimalkan dan menggunakan pengetahuannya, mempelajari dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga peserta didik menjadi peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan, memiliki kemampuan akademik, mempunyai keterampilan belajar, bekerja, dan beramal shaleh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BANDUNG DALAM MEMBERIKAN MATERI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah **Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung Dalam Memberikan Materi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa?**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Adapun rumusan masalah mikro dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **Perencanaan Komunikasi** guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam memberikan materi penguatan pendidikan karakter pada siswa?
2. Bagaimana **Manajemen Komunikasi** guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam memberikan materi penguatan pendidikan karakter pada siswa?
3. Faktor apa saja yang menjadi **Hambatan Komunikasi** guru madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam memberikan materi penguatan pendidikan karakter pada siswa?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai **“Strategi Komunikasi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung Dalam Memberikan Materi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa.”**

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **Perencanaan Komunikasi** Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam memberikan materi penguatan pendidikan karakter pada siswa.
2. Untuk mengetahui **Manajemen Komunikasi** Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam memberikan materi penguatan pendidikan karakter pada siswa.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi **Hambatan Komunikasi** Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam memberikan materi penguatan pendidikan karakter pada siswa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, peneliti berharap dengan penelitian ini dapat mendukung dalam pengembangan Strategi Komunikasi secara luas serta diharapkan memberikan kontribusi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan bagi orang lain khususnya dalam Strategi Komunikasi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam memberikan materi penguatan pendidikan karakter pada siswa.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **1. Kegunaan Penelitian Untuk Peneliti**

Bagi peneliti, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan berlangsung. Penelitian ini juga berfungsi untuk menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan

memunculkan pemikiran baru mengenai Strategi Komunikasi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung Dalam Memberikan Materi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa.

## **2. Kegunaan Penelitian Untuk Institusi Pendidikan**

Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Program Studi Ilmu Komunikasi. Serta peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan kesamaan dalam bentuk dan kajiannya.

## **3. Kegunaan Penelitian Untuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya.

## **4. Kegunaan Penelitian Untuk Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik seperti kerjasama, toleransi, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap perbedaan.